

PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN TERHADAP KESUKSESAN UMKM DI KOTA SURABAYA

Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: Ignatiuskukuh99@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Need for Achievement, Self Confidence, Initiativeness/ Proactiveness, Independency, Responsibility, Risk-taking Propensity* terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya dan mengukur pengaruh secara parsial maupun bersama-sama. Hasil penelitian atas 100 orang pelanggan menunjukkan bahwa *Need for Achievement, Self Confidence, Initiative-ness/Proactiveness, Independency, Responsibility, Risk-taking Propensity* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya, serta variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama maupun parsial.

Kata kunci: *Need for Achievement, Self Confidence, Initiative-ness/Proactiveness, Independency, Responsibility, Risk-taking Propensity*, dan kesuksesan UMKM di Kota Surabaya.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena UMKM di Indonesia berjumlah sangat banyak dan tersebar di banyak wilayah. UMKM di Indonesia meningkatkan kesempatan kerja (menambah lapangan pekerjaan), meratakan pendapatan masyarakat, membangun dan menopang ekonomi pedesaan, serta meningkatkan angka PDB negara (Tambunan, 2012). Selain itu, keberhasilan suatu UMKM juga mencerminkan kesuksesan para wirausahawan di Indonesia. UMKM pada tahun 2012 saja telah menyerap tenaga kerja hingga 107 juta jiwa dan UMKM juga memiliki persentase sebesar 99,99% dengan dari total usaha di Indonesia 56.539.560, UMKM sebanyak 56.534.592 unit, sedangkan bisnis berskala besa berjumlah 4.968 unit (Suci, 2017).

Kota Surabaya menjadi salah satu peluang bisnis UMKM yang baik bagi para pebisnis yang ingin memulai karir di dunia bisnis sektor UMKM. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur tahun 2016, UMKM di Surabaya terdapat 260.762 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 466.779 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa Kota Surabaya memiliki potensi besar bagi pertumbuhan UMKM lebih lanjutnya. Peranan UMKM semenjak krisis moneter pada tahun 1997 begitu penting dan merupakan langkah awal pemulihan dari perekonomian nasional, karena UMKM merupakan usaha marjinal yang berarti masih menggunakan teknologi sederhana, modal yang relatif rendah, akses terhadap pinjaman atau kredit yang rendah, dan masih berorientasi pada pasar tradisional (Kurniawan & Fauziah, 2015).

Kesuksesan sebuah UMKM dapat diukur dalam 4 aspek yaitu *sales growth, gross profit, capital growth, dan work expansion* (Abdulwahab & Al-Damen, 2015). *Sales growth* merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan di masa yang akan datang karena sangat erat kaitannya dengan meningkatnya laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperoleh dari bertambahnya volume penjualan dengan peningkatan harga dalam penjualan yang di lakukan perusahaan, di mana penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba (Geovana, 2015). Pertumbuhan laba kotor dikategorikan sebagai acuan kesuksesan yang penting dalam menjalankan bisnis UMKM. Laba merupakan sebuah instrumen penting dalam kelangsungan

hidup suatu bisnis UMKM agar senantiasa dapat beroperasi dengan dana yang didapatkan berupa laba tersebut.

Pertumbuhan modal juga merupakan hal penting lainnya dalam kesuksesan suatu UMKM. Modal kerja adalah dana yang dimasukkan kedalam aktiva lancar dan digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari suatu perusahaan serta dana untuk memulai suatu usaha (Sukoco et al., 2015). Penggunaan modal kerja yang kurang tepat dan efektif dapat menyebabkan turunya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba). Perluasan kerja atau juga merupakan ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi perusahaan, karena perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya dan cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (MB, 2016).

Seorang wirausahawan yang bisa menyukseskan suatu bisnis UMKM akan cenderung memiliki karakteristik yang baik dalam bekerja. Terdapat banyak jenis karakteristik seorang wirausahawan dalam menjalankan UMKM menurut Abdulwahab dan Al-damen (2015), yaitu *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self-confidence* (kepercayaan diri), *proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil resiko).

Seorang wirausahawan yang memiliki karakter *need for achievement* adalah orang yang memiliki kemauan keras untuk mencapai kesuksesan karena wirausahawan berkarakter *need for achievement* ini cenderung gigih dan akan bekerja keras untuk memecahkan masalah (Ukeme, 2012). Selain kebutuhan untuk mencapai prestasi, *self confidence* (kepercayaan diri) juga penting dalam berbisnis. Kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh tiap individu, serta bagaimana cara individu tersebut memandang dirinya secara utuh dan mengacu pada konsep diri sendiri (Yusuf & Hamzah, 2016). Karakteristik seorang wirausahawan yang berikutnya adalah *initiativeness*. *Initiativeness* membuat seorang wirausahawan menciptakan kualitas layanan terbaik, selalu mengetahui kebutuhan konsumen, dan mengembangkan cara evaluasi pelayanan (Hatta, 2014).

Independency adalah karakteristik dari seorang wirausahawan yang dapat mengandalkan dirinya sendiri dan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri sebagai seorang pebisnis yang baik. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah memahami diri sendiri dan bertindak mandiri, oleh sebab itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan Percaya diri (Jumaedi, 2012). Karakter yang mencerminkan seorang wirausahawan yang sukses berikutnya adalah *responsibility*. Menurut Pramudyo (2013), seorang pemimpin yang bertanggung jawab dapat menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan dari karyawannya atau anggota organisasinya dengan kebutuhan dan keinginan dari perusahaan/organisasi. Salah satu karakteristik wirausahawan yang kompeten adalah *risk taking propensity* (keberanian untuk mengambil resiko). Seorang wirausahawan yang berwatak pengambil resiko (*risk-taker*) ini cenderung untuk memiliki keberanian untuk mengambil resiko yang wajar dan menyukai tantangan (Jumaedi, 2012).

Karakteristik-karakteristik seorang wirausahawan yang telah dijelaskan di atas akan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui informasi bagaimana pengaruh dari masing-masing karakteristik maupun secara keseluruhan (parsial) bisa berpengaruh besar bagi kesuksesan UMKM di Kota Surabaya. Kesuksesan UMKM pun juga memiliki banyak indikator dan kesuksesan UMKM akan diteliti apakah seluruh indikator kesuksesan dalam UMKM memang menunjukkan bahwa sebuah bisnis UMKM tergolong sukses atau harus memenuhi semua indikator-indikator kesuksesan (*sales growth, gross profit, capital growth, work expansion*) yang telah dijelaskan tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *need for achievement* terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *self confidence* terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *initiativeness/proactiveness* terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *independency* terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *responsibility* terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *risk-taking propensity* terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya
7. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik seorang wirausahawan secara bersama-sama yang dapat menyukseskan bisnis UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan antar Konsep dan Hipotesis Penelitian

Hubungan *Need for Achievement* dan kesuksesan UMKM

Seorang wirausahawan yang memiliki karakter *Need for Achievement* ini dapat berpengaruh pada kesuksesan UMKM karena seorang wirausahawan yang memiliki daya juang tinggi, menikmati pekerjaan yang harus diselesaikan, menyukai pekerjaan yang menantang, dan senang menentukan target yang sulit untuk dicapai dapat lebih mudah untuk meraih kesuksesan (Riani, 2014). Menurut Prihatsanti (2010), seseorang yang memiliki karakter *need for achievement* tinggi cenderung menyukai perubahan ke arah lebih baik dan tantangan untuk meraih kesuksesan, memiliki dorongan untuk menunjukkan prestasi.

H_1 : karakteristik wirausahawan *need for achievement* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan *Self Confidence* dan kesuksesan UMKM

Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri seseorang sehingga mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi (Komara, 2016). Menurut Yusuf dan Hamzah (2016), dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri menimbulkan dampak positif bagi kesuksesan UMKM karena seorang wirausahawan yang percaya diri cenderung memiliki kemauan keras dan tekad kuat untuk mencapai kesuksesan, keyakinan yang kuat untuk berhasil dalam keadaan apapun, dan dapat menghilangkan rasa cemas dan takut saat bekerja sehingga lebih mudah untuk mencapai kesuksesan saat menjalankan UMKM.

H_2 : karakteristik wirausahawan *self confidence* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan *Initiativeness/Proactiveness* dan kesuksesan UMKM

Menurut Crant (1996), seorang wirausahawan dapat menyukseskan UMKM karena memiliki sikap proaktif seperti

dapat mengendalikan diri di segala situasi, tidak terlalu dipengaruhi oleh keadaan, dan memiliki kontrol diri di lingkungan kerjanya. Menurut Hatta (2014), Kemampuan mengambil keputusan, kreativitas, inovasi, dan sikap proaktif terhadap segala perubahan yang ada sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dari suatu usaha.

H_3 : karakteristik wirausahawan *initiativeness/proactiveness* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan *Independency* dan kesuksesan UMKM

Menurut Renaningtyas (2017) Seseorang perlu memiliki sikap mandiri dalam aktifitas usahanya, hal tersebut bertujuan agar mampu melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain di saat menghadapi situasi sulit maupun tercapainya sukses dalam usahanya. Dengan demikian, wirausaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi-inovasi, berkreasi yang berhubungan dengan usahanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya demi tercapainya keberhasilan dalam usahanya.

H_4 : karakteristik wirausahawan *independency* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan *Responsibility* dan kesuksesan UMKM

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya cenderung memiliki kesadaran tinggi akan setiap tanggung jawab yang harus dikerjakan dan wirausahawan seperti ini memiliki tujuan, tekun mengerjakan setiap tugas yang dibebankan, dan merasa terlibat penuh dalam pekerjaannya sehingga memiliki performa baik dalam bekerja dan lebih mudah untuk meraih kesuksesan (Kalbers & Cenker, 2008).

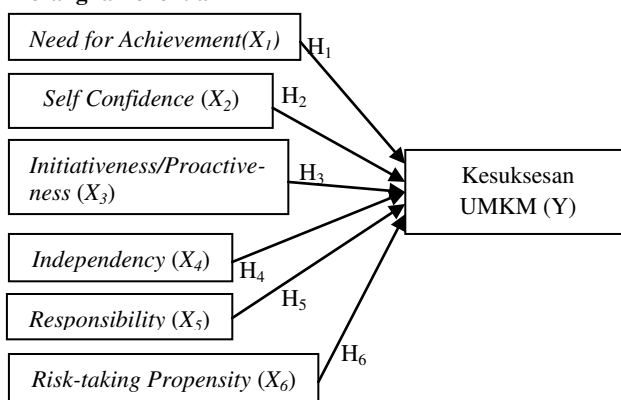
H_5 : karakteristik wirausahawan *responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Hubungan *Risk-taking Propensity* dan kesuksesan UMKM

Keberanian seorang wirausahawan untuk menembus resiko dan ketidakpastian usaha merupakan hal yang dapat membantu seorang wirausahawan meraih kesuksesan dalam berbisnis karena wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung berani mengambil resiko tetapi tetap memperhitungkan dengan baik segala kemungkinan yang akan terjadi, selalu antisipatif menghadapi masalah, dan selalu berupaya menekan resiko yang mungkin terjadi (Endang NP, 2012).

H_6 : karakteristik wirausahawan *risk-taking propensity* berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan dari UMKM di Kota Surabaya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian

Sumber: Abdulwahab dan Al-Damen, 2015

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, p.8), metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan/atau sampel tertentu. Secara umum teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan untuk penelitian adalah seluruh pemilik UMKM di Kota Surabaya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Makna dari sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan difokuskan pada UMKM di seluruh kota Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 100 UMKM dan dengan syarat minimal sudah beroperasi selama 2 tahun dengan tujuan membandingkan kinerja UMKM dari tahun ke tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk mencari data langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data berupa pembagian kuesioner ini dilakukan kepada sampel penelitian saja berupa semua UMKM di Kota Surabaya yang masih beroperasi. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010, p. 218) yaitu adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berupa pembatasan minimal UMKM yang telah beroperasi setidaknya selama 2 tahun untuk dapat membandingkan kinerja UMKM yang akan diteliti dari tahun ke tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri atau beberapa variabel (Independen) tanpa membuat perbandingan atau melakukan penggabungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012, p.35).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo (2012, p. 126), model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan

linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini, beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai "a" adalah konstanta dan nilai "b" adalah koefisien regresi untuk variabel X.

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus

Analisis Determinasi

Menurut Wibowo (2012, p.135), hubungan dari analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan dari analisis ini memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel dependen) yang diterangkan oleh X (variabel independen).

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Priyatno (2010, p. 67), uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian berganda (bersama-sama) dengan melakukan uji F hitung, dengan mencari besarnya F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel. Pengujian F hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara bersama-sama/bersama-sama terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010, p. 68). Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi). Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

Hipotesa Statistik:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: *Need for achievement* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: *Need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$: *Self confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: *Self confidence* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM

3. $H_0 : \beta_3 = 0$: *Initiativeness/proactiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$: *Initiativeness/proactiveness* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
4. $H_0 : \beta_4 = 0$: *Independency* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
 $H_1 : \beta_4 \neq 0$: *Independency* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
5. $H_0 : \beta_5 = 0$: *Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
 $H_1 : \beta_5 \neq 0$: *Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
6. $H_0 : \beta_6 = 0$: *Risk-taking propensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM
 $H_1 : \beta_6 \neq 0$: *Risk-taking propensity* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien regresi
Konstanta	-4,536
<i>Need for Achievement</i> (X_1)	0,154
<i>Self Confidence</i> (X_2)	0,248
<i>Initiativeness</i> (X_3)	0,208
<i>Independency</i> (X_4)	0,159
<i>Responsibility</i> (X_5)	0,217
<i>Risk-taking Propensity</i> (X_6)	0,189

Sumber : Data dari Lampiran

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah :
 $Y = -4,536 + 0,154X_1 + 0,248X_2 + 0,208X_3 + 0,159X_4 + 0,217X_5 + 0,189X_6 + e$

Dari persamaan regresi di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. b_0 = Konstanta = -4,536 menunjukkan besarnya nilai Kesuksesan UMKM (Y). Jika variabel *Need for Achievement* (X_1), *Self Confidence* (X_2), *Initiativeness* (X_3), *Independency* (X_4), *Responsibility* (X_5) dan *Risk-taking Propensity* (X_6), sama dengan nol atau konstan, maka Y sebesar -4,536.
2. b_1 = Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,154$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Need for Achievement* (X_1) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,154 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. b_2 = Koefisien regresi untuk $X_2 = 0,248$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Self Confidence* (X_2) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
4. b_3 = Koefisien regresi untuk $X_3 = 0,208$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Initiativeness* (X_3) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,208 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
5. b_4 = Koefisien regresi untuk $X_4 = 0,159$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Independency* (X_4) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,159 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
6. b_5 = Koefisien regresi untuk $X_5 = 0,217$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Responsibility* (X_5) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel

Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

7. b_6 = Koefisien regresi untuk $X_6 = 0,189$ yang berarti setiap adanya peningkatan pada variabel *Risk-taking Propensity* (X_6) sebesar satu satuan, maka mengakibatkan variabel Kesuksesan UMKM (Y) naik sebesar 0,189 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan

Tabel 2.
Hasil Model Summary Regresi Linier Berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,483	,449	1,734

Sumber : Data dari Lampiran

Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,483 yang berarti bahwa variabel independen *Need for Achievement* (X_1), *Self Confidence* (X_2), *Initiativeness* (X_3), *Independency* (X_4), *Responsibility* (X_5) dan *Risk-taking Propensity* (X_6) mampu menjelaskan nilai Variabel dependen yaitu Kesuksesan UMKM (Y) sebesar 48,3% dan sisanya sebesar 51,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Tabel 3.
Tabel Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	260,963	6	43,494	14,457	,000 ^p
Residual	279,787	93	3,008		
Total	540,750	99			

Sumber: Data dari Lampiran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,457 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari *Need for Achievement* (X_1), *Self Confidence* (X_2), *Initiativeness* (X_3), *Independency* (X_4), *Responsibility* (X_5), dan *Risk-taking Propensity* (X_6) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel dependen yaitu Kesuksesan UMKM (Y).

Tabel 4.
Tabel Hasil Uji t

Variabel bebas	t-hitung	Tingkat signifikan	Kesimpulan
Konstanta	-2,234	0,028	Berpengaruh
<i>Need for Achievement</i> (X_1)	2,415	0,018	Berpengaruh
<i>Self Confidence</i> (X_2)	2,896	0,005	Berpengaruh
<i>Initiativeness</i> (X_3)	2,059	0,042	Berpengaruh
<i>Independency</i> (X_4)	2,026	0,046	Berpengaruh
<i>Responsibility</i> (X_5)	2374	0,020	Berpengaruh
<i>Risk-taking Propensity</i> (X_6)	2,154	0,034	Berpengaruh

Sumber : Data dari Lampiran

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Need for Achievement* (X_1), *Self Confidence* (X_2), *Initiativeness* (X_3), *Independency* (X_4), *Responsibility* (X_5), dan *Risk-taking Propensity* (X_6) secara parsial berpengaruh terhadap Kesuksesan UMKM (Y). Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} variabel yang dihasilkan dan tingkat signifikan yang kurang dari 5%.

Pembahasan

Pembahasan *Need for Achievement* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Need for Achievement* memiliki pengaruh terhadap kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,415 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Riani (2014), bahwa seorang wirausahawan yang memiliki karakter *Need for Achievement* ini dapat berpengaruh pada kesuksesan UMKM karena memiliki daya juang yang tinggi, cenderung menikmati pekerjaan yang dilakukannya, menyukai pekerjaan yang menantang, dan senang membuat target yang sulit untuk dicapai. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan *Self Confidence* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Self Confidence* memiliki pengaruh terhadap kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,896 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Yusuf dan Hamzah (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri seorang wirausahawan dengan kesuksesan UMKM karena seorang wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung berani dan yakin pada diri sendiri dan kemampuan bekerja yang dimiliki, bisa mengatasi rasa takut dan cemas sehingga peluang untuk meraih kesuksesan dalam bisnis UMKM bisa lebih besar. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima serta rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan *Initiativeness/Proactiveness* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Initiativeness* memiliki pengaruh terhadap Kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,059 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sama dengan penelitian terdahulu oleh Crant (1996), yang menyimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap inisiatif/proaktif terhadap kesuksesan UMKM karena wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung mengontrol sendiri setiap keputusan dan perilaku dalam bekerja dan tidak terpengaruh oleh situasi apapun dalam membuat keputusan. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima serta rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan *Independency* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Independency* memiliki pengaruh terhadap Kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,026 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Renaningtyas (2017) bahwa ada hubungan signifikan dan positif antara sikap seorang wirausahawan dengan kesuksesan UMKM karena seorang wirausahawan yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan di situasi yang sulit sekalipun sehingga pencapaian atau kesuksesan dapat dengan mudah diraih oleh wirausahawan UMKM di Kota Surabaya. Melalui hasil penelitian, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan *Responsibility* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,374 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Kalbers dan Cenkers (2008) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang positif antara karakter bertanggung jawab terhadap kesuksesan UMKM karena seorang wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung memiliki kesadaran tinggi atas setiap tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dan terlibat penuh pada bisnis yang dijalankannya. Melalui hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan *Risk-taking Propensity* terhadap Kesuksesan UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, *Risk-taking Propensity* memiliki pengaruh terhadap Kesuksesan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil t hitung yang terdapat pada tabel uji t adalah 2,154 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel (0,67705). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Endang NP (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara karakter seorang wirausahawan yang memiliki kecenderungan suka mengambil resiko terhadap kesuksesan UMKM karena wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung menyukai resiko dan teliti dalam memperhitungkan segala resiko yang mungkin timbul atas keputusan yang dibuat dan bersikap antisipatif terhadap setiap masalah yang mungkin bisa terjadi sehingga peluang sukses dapat lebih mudah tercapai. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima serta rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

Pembahasan Uji Model Regresi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi yang paling besar adalah variabel *self confidence* dengan nilai sebesar 0,248 yang berarti variabel *self confidence* memiliki pengaruh signifikan positif paling besar terhadap kesuksesan UMKM. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 48,3%. Nilai 51,7% yang lain dapat dijelaskan oleh variabel penelitian yang lainnya seperti karakteristik demografis atau karakter-karakter psikologis seorang wirausahawan yang lainnya yang belum ada pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu:

1. *Need for Achievement* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM.
2. *Self Confidence* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM.
3. *Initiativeness/Proactiveness* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM
4. *Independency* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM
5. *Responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM
6. *Risk-taking propensity* berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM
7. *Need for Achievement, Self Confidence, Initiativeness/Proactiveness, Independency, Responsibility, Risk-taking propensity* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Saran untuk pengusaha, hendaknya dapat meningkatkan terus kualitas karakter dalam bekerja, terutama *Need for Achievement*, karena di dalam penelitian ini merupakan variabel dengan nilai *mean* paling rendah. Pendidikan motivasi dan pelatihan-pelatihan usaha dapat dijadikan salah satu kunci untuk meningkatkan karakter *need for achievement* secara konkret.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang lain seperti karakteristik demografis dan karakter-karakteristik psikologis yang lainnya selain 6 variabel di dalam penelitian ini untuk dapat mempengaruhi kesuksesan UMKM. Hal ini disebabkan nilai R square masih 48,3%, sehingga terdapat variabel selain sebesar 51,7% di penelitian ini yang bisa menjelaskan variabelitas kesuksesan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulwahab, M. H., & Al-Damen, R. A. (2015). The impact of entrepreneurs' characteristics on small business success at medical instruments supplies organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8).
- Crant, J. M. (1996). The proactive personality scale as a predictor of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 34(3), 42.
- Endang, N. P. M. G. W. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan pengusaha UMKM. *Jurnal Profit*, 6(1).
- Geovana, R. S. (2015). Pengaruh growth sales, profitabilitas, operating leverage, dan tax rate terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(4)
- Hatta, I. H. (2014). Analisis pengaruh inovasi, berani beresiko, otonomi, dan proaktif terhadap kapabilitas pemasaran UKM kuliner daerah di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 90-96. doi: 10.9744/pemasaran.8.2.90-96
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 11(21).
- Kalbers, L. P., Cenko, W. J. (2008). The impact of exercised responsibility, experience, autonomy, and role ambiguity on job performance in public accounting. *Journal of Managerial Issues* 20(3), 327-34.
- Kurniawan, F. D., Fauziah, L. (2015). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP*, 2(2), 103-220
- MB, F. Z. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5).
- Pramudyo, A. 2013. Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi. *JBMA*, 1(2).
- Prihatsanti, U. (2010). Hubungan kepuasan kerja dan need for achievement dengan kecenderungan resistance to change pada dosen undip semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh efikasi diri dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha pada anggota komunitas tangan di atas (tda) Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 5(4).
- Riani, A. L. (2014). peran locus of control, kebutuhan berprestasi dan entrepreneurship. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 14(1), 1 - 14
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suci, Y. R. (2017). perkembangan umkm (usaha mikro kecil dan menengah) di indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).
- Sukoco, A. R. F. (2015). Pengelolaan modal kerja, pengertian usaha mikro, dan profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Suwardi, W. Amin. (2010). Pengaruh komunikasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap kinerja pegawai di upt dinas pendidikan polokarti di sukoharjo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(2), 99-108.
- Tambunan, T. T. H. (2012). Peran usaha kecil dan menengah dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja*. 4(2), 73-92.
- Ukeme, S. (2012). The effect of need for achievement on motivation and anxiety. *The Huron University College Journal of Learning and Motivation*. 50(9)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, A. A., Hamzah A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *Al-Amwal*, 8(2).